

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DENGAN TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI KELAS XSMA SWASTA ESA PRAKARSA SELESAI

Suci Anggraeni, Tri Harsono

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

*E-mail : sucianggraeniii06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 2 kelas dengan rata-rata jumlah siswa 30 orang. Sampel penelitian diambil dua kelas yaitu sampel total, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II masing-masing sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk objektif tes, yaitu untuk soal postes sebanyak 20 soal yang masing-masing telah dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas tes. Normalitas diuji dengan menggunakan teknik Lilliefors dan homogenitas dengan menggunakan uji F. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Hasil belajar siswa kelas Eksperimen I diperoleh rata-rata postes sebesar $74 \pm 10,859$. Sedangkan hasil belajar siswa kelas Eksperimen II rata-rata postes sebesar $68,17 \pm 9,51$. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan *Think-Pair-Share* (TPS) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan *Numbered Head Together* (NHT). Dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,22 > 2,002$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Think-Pair-Share (TPS), Numbered Head Together (NHT), Model Pembelajaran Kooperatif, Eksperimen

ABSTRACT

Research conducted in SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat range aims to determine whet her there are differences in student learning out comes using the cooperative learning model type *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). This type of experimental study is to provide treatment to both sample groups. The population in this study were all students in grade X Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat Utara range as many as three classes with an average number of students 30 peoples. The samples taken two classes that are determined by Full Sampling techniques, namely Class Experiment I and Class Experiment II respectively as many as 30 students. Instruments used in this study is a test in the form of objective test, namely to the postes about each of 20 questions, each of which has been declared valid and reliable. Before testing the first hypothesis was tested for normality and homogeneity tests. Normality was tested using Lilliefors technique and homogeneity by using the F test From the tests found that two samples are normally distributed and homogeneous. Grade students' experiments I obtained an average of $74 \pm 10,859$ postes. While the results of Experiment II grade student obtained the posttest average of $68,17 \pm 9,51$. The results obtained that the average student learning outcomes are taught to use *Think-Pair-Share* (TPS) is higher than the learning outcomes of students who are taught with the dengan *Numbered Head Together* (NHT) Model with results obtained by testing the hypothesis $t_{count} > t_{table}$ is $2,22 > 2,002$ on the stage.

Keyword: Students Learning, Think-Pair-Share (TPS), Numbered Head Together (NHT), cooperative learning models, Experiment

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kompetisi yang diterapkan di dalam kelas. kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran, oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. persaingan antar siswa sering terjadi akibat model Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Siswa adalah sebagai subjek dalam pendidikan (Djamarah, 2011). Karena itu, inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat, pada kenyataannya siswa bersifat pasif. Siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Siswa jenuh, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak konsentrasi. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang baru saja disampaikan. Ketika siswa diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam.

Guru di sekolah cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton yaitu dengan metode konvensional atau ceramah. Metode ceramah kadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung bosan dan malas. Untuk itu perlu diadakan strategi mengajar lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode seperti ini kurang efektif, berdasarkan nilai yang ada pada guru biologi tersebut terlihat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran biologi di kelas X di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa rata-ratanya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan metode dan strategi pembelajaran sehingga kurangnya kemauan belajar dan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori untuk dihafal dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar biologi di dalam dan di luar kelas.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Model pembelajaran yang sesuai bisa menambah keaktifan dan peran siswa dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran model kooperatif ini siswa diajar diatur secara kelompok. Model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif

tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Slavin dalam Trianto (2010) bahwa Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson & Johnson dalam Trianto (2010) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah, Louisell & Descamps dalam Trianto (2010).

Model pembelajaran NHT siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya serta diharapkan semua siswa memiliki kesiapan untuk menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru karena semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk ditunjuk, sehingga semua siswa akan memahami materi serta mempersiapkan diri agar bisa menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Sedangkan pada model TPS diharapkan akan terjadi aktivitas dan interaksi antara siswa yang pandai dalam kelas, sehingga dapat saling membantu dalam memecahkan masalah serta dalam menguasai materi pelajaran.

Kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat mendukung dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan *Numbered Head Together*. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru hendaknya dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Dan untuk mengatasi masalah tersebut, dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Head Together* (NHT) . Menurut Hasanah, dkk (2015) perbedaan hasil belajar IPA biologi siswa yang belajar menggunakan model NHT dan TPS. Dimana hasil uji hipotesis yang diperoleh menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara statistik dikatakan signifikan (terdapat perbedaan).

Sedangkan menurut Rahmawati (2016) motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT menunjukkan hasil lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran TPS.

Sementara menurut Dirmala, dkk (2015) Hasil Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), hal ini terbukti dengan dari hasil uji t harga t_{hitung} 2,591 lebih besar dari t_{tabel} 1,673.

Berdasarkan penelitian Muamar dan Amelia (2013) hasil belajar peserta didik pada materi hidrosfer terdapat perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Hasil belajar setelah diberikan tes menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari perbandingan nilai pre test dan post tes. Hasil belajar menggunakan tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) sama-sama meningkat akan tetapi nilai rata-rata kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Jln. Binjai-Kuala Desa Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017. Terdiri dari 2 kelas, yaitu X_1 dan X_2 dengan jumlah masing-masing kelas yaitu pada kelas X_1 berjumlah 30 orang dan X_2 berjumlah 30 orang. Sehingga jumlah populasi adalah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total berupa sampel yang diambil dari 2 kelas yaitu kelas X_1 dan X_2 sebanyak 60 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan di dua kelas yaitu sebanyak 60 orang siswa. Siswa kelas X_1 sebagai kelas *Think-Pair-Share* (TPS) yang berjumlah 30 dan kelas X_2 sebagai kelas *Numbered Head Together* (NHT) yang berjumlah 30 orang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok yang pembelajaran dengan menggunakan model TPS dan kelompok yang pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Pada akhir penelitian dibandingkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dilihat ada tidaknya perbedaan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model TPS maupun pembelajaran yang dilakukan dengan model NHT. Adapun bentuk rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Sampel	Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
Kelas Eksperimen I (X_1)	T_1	X_1	T_2
Kelas Eksperimen II (X_2)	T_1	X_2	T_2

Keterangan Tabel:

T_1 = Pre-tes ; T_2 = Post-tes

X_1 = Perlakuan dengan TPS; X_2 = Perlakuan dengan NHT.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes sesudah memperoleh pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe NHT.

Sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tes dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan jumlah soal yang dipakai dalam penelitian sebanyak 20 soal, dimana terlebih dahulu diujicobakan sebanyak 40 butir soal di luar sampel agar dapat diketahui validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

HASIL PENELITIAN

Sebelum diberikan perlakuan. siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pretest yang

diberikan oleh siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen I diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Dan siswa kelas eksperimen II diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pada akhir pertemuan siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa dimana soal postes yang diberikan juga sama sebanyak 20 soal dan penilaian dilakukan dengan skala 100.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas (pretes) sebelum menggunakan *Think-Pair-Share* (TPS) sebesar 60.5 dengan standar deviasi 18.67 dengan nilai tertinggi 80,00 hanya 2 orang (6,67%) nilai terendah 20,00 sebanyak 2 orang (6,67 %) Secara ringkas data nilai pretes kelas *Think-Pair-Share* (TPS) sebelum seluruh materi diajarkan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pretes dan sebarannya

Nilai Pretes	Frekuensi
20	2
35	1
40	2
45	2
50	3
55	3
60	2
75	13
80	2
Mean	60.5
SD	18.67

Nilai Pretes Kelas *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,5 dengan standar deviasi 16,78 dengan nilai tertinggi 80,00 hanya 1 orang (3,33%) nilai terendah 25,00 hanya 1 orang (3,33%). Secara ringkas pretes *Numbered Head Together* (NHT) kelas sebelum seluruh materi diajarkan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas (postes) menggunakan *Think-Pair-*

Share sebesar 74,00 dengan standar deviasi 10.859 dengan nilai tertinggi 90,00 hanya 1 orang (3,33%), nilai terendah 45,00 hanya 1 orang (3,33%). Sedangkan untuk kelas menggunakan *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,17 dengan standar deviasi 9,51 dengan nilai tertinggi 85,00 hanya 1 orang (3,33%) nilai terendah 55,00 sebanyak 7 orang (23,33%). Secara ringkas data hasil belajar kedua kelas setelah

seluruh materi diajarkan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Nilai Pretes NHT dan sebarannya

Nilai Pretes	Frekuensi
25	1
35	3
40	2
45	2
50	2
55	3
60	2
75	14
80	1
Mean	60.5
SD	16.78

Tabel 4. Data Kelas NHT dan TPS

<i>Think-Pair-Share</i>				<i>Numbered Head Together</i>			
Nilai	F	Mean	SD	Nilai	F	Mean	SD
45	1			55	7		
55	2			60	3		
60	4			65	4		
75	9	74	10.859	75	13	68.17	9.51
80	9			80	2		
85	4			85	1		
90	1						
Jumlah	30			Jumlah	30		

Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data hasil penelitian, maka dilakukan uji normalitas. Pengujian normal tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors. Syarat normal dipenuhi apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data tes akhir kelas yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperoleh $L_{hitung} 0,134678 < L_{tabel} 0,16176$ dan data tes akhir kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* $L_{hitung} 0,150285 < L_{tabel} 0,16176$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok sampel berdistribusi.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Think-Pair-Share</i>	0,134678	0,16176	Normal
2	<i>Numbered Head Together</i>	0,150285	0,16176	Normal

Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data tes awal diperoleh bahwa harga $F_{hitung} = 1,237$

sedangkan $F_{tabel} = 1,87$, sehingga diperoleh $F_{hitung} 1,237 < F_{tabel} 1,86$ yang berarti data tes awal memiliki varians yang homogen. Hasil perhitungan

uji homogenitas untuk data tes akhir diuji kesamaan variansnya dan diperoleh $F_{hitung} = 1,304$ sedangkan $F_{tabel} = 1,87$, sehingga diperoleh $F_{hitung} 1,304 < F_{tabel} 1,87$ yang berarti tes akhir (Postes) memiliki varians yang homogeny.

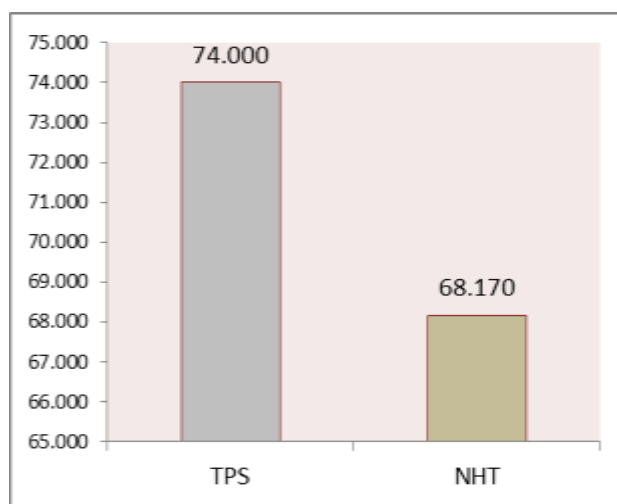
Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), Dimana terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan *Think-Pair-Share* tidak sama dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan *Numbered Head Together*. Lalu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	N	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
TPS	74	30	117,918	2,22	2,00	Ada Perbedaan
NHT	68,17	30	90,44			

Tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 2,22$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan dk = 58 dengan $t_{tabel} 2,002$. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika t mempunyai harga-harga lain. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,22 > 2,002$.



Gambar 1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) hasilnya lebih baik dari pada yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Dengan adanya perbedaan tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) lebih baik digunakan pada materi tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimental, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat perbedaan antara 2 variabel yang sama dengan mencari pengaruh variabel terhadap

variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017.

Hasil penelitian di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat, Sebelum diberikan perlakuan kemampuan awal (pretest) pada kedua kelompok sampel pada materi klasifikasi makhluk hidup adalah homogen. Dengan rata-rata nilai kelas *Think-Pair-Share* (TPS) $60,5 \pm 18,67$ dan kelas *Numbered Head Together* (NHT)

60,5 ± 16,78 (Lampiran 15). Dimana nilai rata-rata pretest kedua kelas tersebut sama namun standar deviasinya yang berbeda.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelompok siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda dengan materi yang sama ialah materi klasifikasi makhluk hidup. Siswa kelas eksperimen I diajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS sedangkan siswa kelas eksperimen II diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Pada akhir pertemuan setelah semua materi selesai diajarkan, siswa akan diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Setelah kelas eksperimen I diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS), diperoleh nilai rata-rata hasil posttest kelas *Think-Pair-Share* (TPS) sebesar 74 dengan standar deviasinya adalah 10,859 dan juga setelah kelas eksperimen II diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), diperoleh nilai rata-rata postes untuk kelas *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 68,17 dengan standar deviasinya 9,51. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas *Think-Pair-Share* (TPS) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas *Numbered Head Together* (NHT), teruji kebenarannya secara statistik. Dimana hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,22 > 2,00$ pada taraf $\alpha = 0,05$ (Lampiran 22). Yang berarti hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan NHT pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017.

Hal ini terjadi karena kedua model pembelajaran tersebut memiliki ciri dan prosedur yang berbeda, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model *Think-Pair-Share* (TPS) ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran menggunakan model ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Berbeda dengan model

pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). ini merupakan model pembelajaran berbentuk permainan (Games) yang dirancang oleh guru yang kreatif untuk siswa dengan menggunakan nomor dan jika guru menyebutkan nomor tertentu, siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan dan memberi jawaban dari guru. Model ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

Kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat mendukung dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan *Numbered Head Together*. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru hendaknya dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) menunjukkan hasil yang baik. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Dirmala dkk,2015) diketahui bahwa Hasil Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) Hal ini menunjukkan, dalam penelitian peneliti bahwa siswa yang diberikan perlakuan *Think-Pair-Share* (TPS) lebih tinggi dibanding dengan yang diberikan perlakuan NHT, hal ini terbukti dengan dari hasil uji t harga t_{hitung} 2,591 lebih besar dari t_{tabel} 1,673. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis. Selain model tersebut efektif, tingkat penguasaan siswa yang berbeda dan kurangnya fasilitas yang mendukung.

Pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada kelas X-1 di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat membuat siswa antusias dan semangat,

Seperti pendapat Shoimin (2014), Model ini mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, Lalu menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa serta Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam pelajaran. Siswa di kelas X-1 tersebut antusias dalam belajar dengan pasangannya. Khususnya yang mendapat pasangan yang berbeda lawan jenis. Mereka berlomba-lomba untuk dapat mengemukakan pendapat dengan cepat, semangat dan menyenangkan. Meningkatnya hasil belajar siswa bukan saja disebabkan penggunaan model pembelajaran namun juga intake dari guru, yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan cocok atau tidak cocoknya model itu untuk materi Klasifikasi MakhluK hidup.

Untuk pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas X-2 SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat juga tidak membuat pembelajaran membosankan karena siswa dan guru belajar sambil melakukan permainan (games) Akan tetapi permainan (games) tidak berjalan optimal sebagian siswa hanya mengikut kepada temannya dan permainan tidak terarah serta sedikit kacau. Di kelas ini terjadi penyimpangan perhatian peserta didik, yaitu kurangnya efisien dalam pembelajaran dan siswa banyak bermain.

Dari data diperoleh bahwa, nilai rata-rata hasil belajar siswa (postes) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) lebih baik dibandingkan *Numbered Head Together* (NHT) yaitu ($X_1 = 74,00 > X_2 = 68,17$). Dengan tingkat kenaikan sebesar 8, 55%. Dimana, nilai rata-rata *Think-Pair-Share* (TPS) dikurang dengan nilai rata-rata *Numbered Head Together* (NHT), kemudian dibagi dengan nilai rata-rata *Numbered Head Together* (NHT) lalu kemudian dikali dengan 100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Klasifikasi MakhluK Hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat diperoleh nilai rata-rata sebesar $74 \pm 10,859$. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat diperoleh nilai rata-rata sebesar $68,17 \pm 9,51$. Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Klasifikasi MakhluK Hidup di kelas X SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016/2017 pada $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirmala, Bowtha, S., dan Akib, Y.H.F., (2015), Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dan Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 1 Batudaa, *Artikel Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Gorontalo.
- Djamarah, S., (2011), *Psikologi Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasanah, M., Idrus, A.A., dan Mertha, G.I., (2015), Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, VII(2): 211-225.
- Muamar, R.M., dan Amelia, P.R., (2013), Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Materi Hidrosfer Di Kelas VII SMP Negeri 5 Peusangan, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, I(1): 34-38.
- Rahmawati, D.A., (2016), Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas VII SMPN 2 Papar Kediri, *Artikel Skripsi Pendidikan Biologi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Shoimin, A., (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Trianto,(2010),*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,Kencana,Jakarta.